

ATTITUDES OF KLIMAKTERIUM'S WOMEN IN DEALING MENOPAUSE PERIOD AT JIMUS VILLAGE POLANHARJO DISTRICT KLATEN REGENCY

Emi Apriyanti¹, Sumantri², Arum Sekar Tanjung³

ABSTRACT

Background : Menopause is a normal phase in the life of women. Arise of problems experienced by klimakterium's women, causing many kind of responses and different judgments of the individual because of different knowledge of the individual so that the result attitude was different. At Jimus village there are 5 of 10 mothers have a negative attitude in the deal of menopause, some women are resigned or ignore the complaint their experienced.

Objective : To determine the attitudes of klimakterium's women of dealing menopause period at Jimus Village Polanharjo District Klaten Regency.

Method : The research is descriptive research with quantitative descriptive research design. The approach used is a cross sectional. Sample was take by quota sampling technic that use 56 respondents. Data was collect by using a questionnaire that are closing form. The results are presented in frequency distribution table.

Result : Attitudes of klimakterium's women in the deal of irregular menstrual disorders was positive with a value of 1168 (more than median), in the deal of hot flushes that occur at night was positive with a value of 1230 (more than median), and in the deal sweat a lot during the night day was positive with a value of 1485 (more than median).

Conclusion : The attitude of klimakterium's women of dealing menopause at Jimus Village Polanharjo District Klaten Regency is positive.

Tip : If klimakterium's women have complaints that form an irregular menstrual disorders, hot flushes that occur at night, and sweat a lot at night, consult or check your self to midwife at the health center, BPM, PKD, or when activities posyandu elderly.

Keywords : Attitude of klimakterium's women, dealing menopause

¹Student D III Midwifery Studies Program STIKES Duta Gama Klaten

²Stikes Duta Gama Klaten's Lecturer

³Stikes Duta Gama Klaten's Lecturer

PENDAHULUAN

Seseorang disebut menopause jika tidak lagi menstruasi selama setahun. Hal ini umumnya terjadi ketika perempuan memasuki usia 48-52 tahun. Masa tersebut merupakan tahap akhir proses biologi yang dialami wanita berupa penurunan produksi hormone estrogen dari indung telur karena ovarium sudah tua. Akibatnya, wanita tidak mengalami menstruasi dan banyak keluhan seperti jantung berdebar-debar, berkeringat banyak, vagina terasa panas dan tulang keropos (Pribakti, 2010).

Menurut Fillingim, *et all.*,1996, Soewarto, (1999) dalam Devy (2008) disebutkan bahwa meskipun menopause merupakan salah satu fase normal dalam kehidupan perempuan tetapi akan terjadi perubahan fisiologi yang antara lain berupa keluhan di bidang vasomotor, urogenital, keluhan somatik dan psikis.

Pengetahuan lebih tentang menopause akan membantu wanita klimakterium untuk dapat menyiapkan diri dan dapat bersikap serta bertindak tepat dalam melakukan pencegahan terjadinya gangguan-gangguan yang muncul menyertai masa menopause. Timbulnya masalah yang dialami oleh wanita klimakterium, menimbulkan berbagai tanggapan dan penilaian yang berbeda-beda pada masing-masing individu karena adanya perbedaan pengetahuan dari diri individu sehingga sikap yang

ditimbulkannya pun berbeda (Indriani, 2007).

Sindrom pre menopause dialami oleh banyak wanita hampir di seluruh dunia, sekitar 70-80% wanita Eropa, 60% di Amerika, 57% di Malaysia, 18% di Cina, dan 10% di Jepang dan Indonesia (Proverawati, 2010). Di Asia terutama Indonesia, gejala ini tidak umum, lebih menonjol kemunduran keinginan seksual sehingga menimbulkan keluhan dari suaminya. Masyarakat di daerah pedesaan yang penuh dengan kesibukan setelah senja atau malam dengan sendirinya sudah tertidur, sehingga tidak sempat memperhatikan diri tentang keluhannya berkaitan dengan masalah klimakterium dan menopausenya (Manuaba, 2008).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di desa Jimus Polanharjo Klaten, terdapat 224 orang ibu yang berusia 40-49 tahun yang berpotensi mengalami menopause. Dengan menggunakan teknik interview ditemukan 5 dari 10 orang ibu mempunyai sikap negatif dalam menghadapi menopause, yaitu beberapa ibu pasrah atau mengabaikan keluhan yang dialaminya. Seorang ibu klimakterium juga pernah datang ke rumah peneliti untuk menanyakan gangguan haid yang dialaminya, ibu takut jika mengalami kelainan pada rahimnya. Ibu lain yang ditemui peneliti juga bertanya kepada peneliti sebab dari haid yang tidak teratur

dan perlukah periksa. Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang sikap wanita klimakterium dalam menghadapi masa menopause di desa Jimus Polanharjo Klaten.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sikap wanita klimakterium dalam menghadapi masa menopause di Desa Jimus Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* yang menggambarkan sikap wanita klimakterium dalam menghadapi masa menopause di Desa Jimus Polanharjo Klaten. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jimus Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten pada bulan Juni 2012 – bulan Juli 2012.

Populasi dalam penelitian ini adalah wanita klimakterium di desa Jimus Polanharjo Klaten tahun 2012 sebanyak 224 orang ibu. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quota sampling* dengan pengalokasian sampel sebesar 25% atau 56 sampel.

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dalam bentuk angket tertutup dengan alternatif jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Dengan penilaian rentang skor 1 – 4 terdiri dari 28 item soal.

Uji validitas dengan menggunakan rumus *pearson product moment* dan uji reliabilitas dengan rumus *Spearman-Brown*.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{x}{n_1 \times n_0} \times 100\%$$

Keterangan :

- P* : hasil prosentase yang ingin dicapai
x : jumlah total nilai seluruh responden
*n*₁ : jumlah nilai maksimal yang dicapai responden
*n*₀ : jumlah responden

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan, Pekerjaan, dan Umur

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan, Pekerjaan dan Umur

| No | Karakteristik | Frekuensi | % |
|----|------------------------|-----------|-------|
| 1 | Pendidikan | | |
| | a. Pendidikan dasar | 23 | 41,07 |
| | b. Pendidikan menengah | 26 | 46,43 |
| | c. Pendidikan tinggi | 7 | 12,50 |
| 2 | Pekerjaan | | |
| | a. Tidak kerja | 31 | 55,36 |
| | b. Buruh | 19 | 33,93 |
| | c. Pegawai Swasta | 2 | 3,57 |
| | d. Wiraswasta | 1 | 1,79 |
| | e. PNS | 3 | 5,36 |
| 3 | Umur | | |
| | a. 40 – 44 tahun | 24 | 42,86 |
| | b. 45 – 49 tahun | 32 | 57,14 |

n : 56; Sumber : Data Primer Tahun 2012

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan menengah dengan jumlah responden sebanyak 26 responden (46,43%). Tetapi masih ada responden yang berpendidikan dasar sebanyak 23 responden (41,07%), dan berpendidikan tinggi sebanyak 7 responden (12,50%).

Pekerjaan yang dimiliki responden sebagian besar adalah tidak bekerja berjumlah 31 responden (55,36%), bekerja sebagai buruh sebanyak 19 responden (33,93%), bekerja sebagai PNS sebanyak 3 responden (5,36%), sebagai Pegawai Swasta sebanyak 2 responden (3,57%), dan bekerja sebagai Wiraswasta 1 orang (1,79%).

Sebagian besar responden memiliki umur 45 – 49 tahun sebanyak 32 responden (57,14%) dan umur 40 – 44 tahun sebanyak 24 responden (42,86%).

2. Sikap Wanita Klimakterium dalam Menghadapi Gangguan Haid Tidak Teratur, *Hot Flushes*, dan Keringat Banyak

Tabel 2
Sikap Wanita Klimakterium dalam Menghadapi Gangguan Haid Tidak Teratur, *Hot Flushes* dan Keringat Banyak

| Sikap Wanita Klimakterium | Jawaban | | | | Jumlah Kate (%) | guri |
|--------------------------------|---------|-----|-----|-----|-----------------|-----------------------|
| | SS | S | TS | STS | | |
| 1. Gangguan haid tidak teratur | 164 | 669 | 302 | 33 | 1168 | Sikap (65,18) positif |
| 2. <i>Hot flushes</i> | 188 | 648 | 306 | 88 | 1230 | Sikap (61,01) Positif |

yang timbul pada malam hari

3. Keringat banyak pada malam hari 184 813 378 110 1485 Sikap (60,27) positif

Ket : 1) Skor max : 1792; Median : 896; 2) Skor max : 2016; Median :1008; 3) Skor max : 2464; Median : 1232

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sikap wanita klimakterium dalam menghadapi gangguan haid tidak teratur adalah positif, karena nilai yang diperoleh sebesar 65,18% atau lebih dari median (1168 > 896). Sikap wanita klimakterium dalam menghadapi *hot flushes* yang timbul pada malam hari adalah positif, karena nilai yang diperoleh sebesar 61,01% atau lebih dari median (1230 > 1008). Sikap wanita klimakterium dalam menghadapi keringat banyak pada malam hari adalah positif, karena nilai yang diperoleh sebesar 60,27% atau lebih dari median (1485 > 1232).

3. Sikap Wanita Klimakterium dalam Menghadapi Masa Menopause di Desa Jimus Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten

Tabel 3
Sikap Wanita Klimakterium dalam Menghadapi Masa Menopause di Desa Jimus Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten

| Sikap Wanita Klimakterium dalam Menghadapi Masa Menopause | Skor | Jumlah | Kategori |
|---|------|--------|----------|
| 1. Sangat Setuju | 536 | 3883 | Sikap |

| | | | |
|------------------------|------|---------|---------|
| 2. Setuju | 2130 | (61,91) | Positif |
| 3. Tidak Setuju | 986 | | |
| 4. Sangat Tidak Setuju | 231 | | |

n = 56; skor max : 6272; median : 3136;

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sikap wanita klimakterium dalam menghadapi masa menopause di Desa Jimus Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten adalah positif. Hasil ini dapat diperoleh karena nilai total jawaban yang diperoleh sebesar 61,91% atau lebih dari median (3883 > 3136).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas pendidikan responden adalah pendidikan menengah sebanyak 26 responden (46,43%) dari 56 responden. Pendidikan memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap seseorang, dengan pendidikan yang lebih tinggi akan meningkatkan sikap wanita klimakterium menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Azwar (2010) bahwa lembaga pendidikan sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan lembaga pendidikan meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Sehingga pendidikan seseorang berpengaruh besar terhadap sikap yang diambil oleh wanita klimakterium dalam menghadapi masa menopause.

Berdasarkan tabel 1 mayoritas responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga sebanyak 31 responden (55,36%) dari 56 responden. Ibu yang tidak bekerja cenderung mempunyai kesempatan lebih besar untuk mencari informasi tentang menopause melalui media massa baik media cetak maupun media elektronik daripada ibu yang disibukkan oleh pekerjaannya. Sehingga dari informasi yang diperoleh dapat membentuk sikap, baik positif maupun negatif. Hasil penelitian ini diperkuat juga oleh Azwar (2010) bahwa pesan-pesan sugestif yang dibawa oleh informasi media massa, apabila cukup kuat, akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu. Selain itu, Ibu yang tidak bekerja juga mempunyai waktu luang yang cukup banyak untuk mencari tahu tentang menopause dengan menanyakan kepada orang yang lebih tahu, misalnya tenaga kesehatan maupun orang lain yang sudah berpengalaman dalam menghadapi menopause. Sehingga dari pengalaman yang didapat dari orang lain akan mempengaruhi pembentukan sikap ibu. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Azwar (2010) bahwa orang lain di sekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap.

Berdasarkan tabel 1 mayoritas responden berumur 45 – 49 tahun sebanyak 32 responden (57,14%) dari 56 responden.

Dalam umur tersebut wanita berangsur-angsur mengalami penurunan kesuburan karena berkurangnya hormone estrogen yang dimulai sekitar umur 40-an. Berkurangnya hormone estrogen akan menimbulkan berbagai keluhan pada wanita yang berada dalam masa klimakterium. Pratiwi (2011) juga berpendapat bahwa berkurangnya hormone estrogen membawa bermacam resiko kesehatan dan secara serius dapat mempengaruhi kualitas hidup wanita. Sedangkan pendapat dari Manuaba (2009), gejala defisiensi hormone estrogen secara psikologis membuat wanita klimakterium takut tua, tidak menarik dan sukar tidur. Gejala tersebut dapat mempengaruhi sikap wanita klimakterium dalam menghadapi menopause yang berasal dari pengalaman pribadi wanita tersebut. Azwar (2010) juga berpendapat bahwa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan terhadap stimulus sosial dan tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis.

Berdasarkan analisa data pada tabel 2 sikap wanita klimakterium dalam menghadapi gangguan haid tidak teratur adalah positif. Ibu menganggap haid tidak teratur adalah hal yang wajar dialami oleh wanita menjelang menopause dan dari informasi yang diperoleh menunjukkan

bahwa ibu sudah cukup mengerti jika haid tidak teratur adalah hal yang normal. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Proverawati (2010) bahwa pada masa pre menopause atau masa menjelang menopause terjadi ketidakaturan siklus haid, haid menjadi lebih sedikit atau siklusnya menjadi lebih panjang, lebih pendek atau tidak beraturan sama sekali.

Berdasarkan analisa data pada tabel 2 sikap wanita klimakterium dalam menghadapi *hot flushes* yang timbul pada malam hari adalah positif. Sebagian ibu masih mempunyai sikap negatif dikarenakan ibu belum tahu yang dimaksud dengan *hot flushes* disebabkan ibu kurang mendapat informasi dan ibu menganggap rasa panas yang timbul disebabkan oleh aktifitas yang dilakukan pada siang hari. Penyebab rasa panas masih belum diketahui dengan pasti, namun mungkin disebabkan oleh labilnya pusat termoregulator tubuh di hipotalamus yang diinduksi oleh penurunan kadar estrogen dan progesterone (Proverawati, 2010).

Berdasarkan analisa data pada tabel 2 sikap wanita klimakterium dalam menghadapi keringat banyak pada malam hari adalah positif. Ibu sebagian besar cenderung lebih bersikap positif karena keringat banyak hanya dirasakan beberapa menit saja, tetapi sebagian ibu juga merasa terganggu karena bersamaan dengan timbulnya rasa panas pada muka, leher dan dada. Hasil penelitian ini didukung oleh

pendapat dari Proverawati (2010) bahwa keringat banyak dan gemetaran juga dapat terjadi selama 30 detik sampai dengan 5 menit. Gejala ini ternyata sangat mirip dengan gejala klinis penyakit jantung koroner pada wanita (Proverawati, 2010). Sehingga perlu bagi wanita yang mengalami gejala tersebut untuk mendeteksi lebih dini yang sedang dialaminya.

Berdasarkan hasil analisa data pada tabel 3 sikap wanita klimakterium dalam menghadapi masa menopause di Desa Jimus Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten adalah positif. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hapsari (2011), sebagian besar pengetahuan ibu tentang menopause di Desa Sumberejo adalah cukup baik. Sikap wanita klimakterium dalam menghadapi menopause baik bersikap positif maupun negatif dipengaruhi oleh pengetahuan wanita tentang menopause. Menurut Indriani (2007) disebutkan bahwa sebaiknya setiap wanita mencari tahu seluk beluk menopause sejak masih muda. Pengetahuan lebih tentang menopause akan membantu kita untuk dapat menyiapkan diri dan dapat bersikap serta bertindak tepat dalam melakukan pencegahan terjadinya gangguan-gangguan yang muncul menyertai masa menopause.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik wanita klimakterium di Desa Jimus Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten mayoritas berpendidikan menengah sebanyak 46,43%, pekerjaan mayoritas wanita klimakterium tidak bekerja sebanyak 55,36% dan mayoritas umur wanita klimakterium berumur 45 – 49 tahun sebanyak 57,14%.
2. Sikap wanita klimakterium dalam menghadapi gangguan haid tidak teratur di Desa Jimus Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten adalah positif.
3. Sikap wanita klimakterium dalam menghadapi *hot flushes* yang muncul pada malam hari di Desa Jimus Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten adalah positif.
4. Sikap wanita klimakterium dalam menghadapi keringat banyak pada malam hari di Desa Jimus Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten adalah positif.
5. Sikap wanita klimakterium dalam menghadapi masa menopause di Desa Jimus Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten adalah positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi VI*. Rineka Cipta: Jakarta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi 2010*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Azwar, S. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Edisi ke 2*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten. *Penduduk Kabupaten Klaten Hasil Registrasi Penduduk Tahun 2010*. BPS Kabupaten Klaten.
- _____. *Klaten dalam Angka Tahun 2011*. BPS Kabupaten Klaten.
- Brown, P., Spencer, R. F. 2006. *Menopause*. Erlangga: Yogyakarta.
- Devy, Shrimarti R., Sulistyowati, M., Soedirham, O., 2008. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perempuan dalam Menghadapi Menopause. *J. Penelit. Med. Eksakta*. 7. 70-82. http://journal.unair.ac.id/form_download.php . Diakses tanggal 01 Mei 2012 jam 08.12 WIB.
- Hapsari, Yuti. 2011. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Pre Menopause tentang Menopause di Desa Sumberejo Klaten Selatan Klaten. *KTI. D III Kebidanan*. Stikes Duta Gama. Klaten.
- Hidayat, A.A. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisa Data*. Salemba Medika: Jakarta.
- Ikatan Peneliti Kependudukan dan Keluarga Berencana Indonesia. 2011. *Profil Kependudukan Jawa Tengah Berdasarkan Hasil SP 2010*. IPKKBI: Jakarta. <http://ipkkbi.blogspot.com/2011/10/profil-kependudukan-jawa-tengah.html> . Diakses tanggal 25 Mei 2012 jam 14.30 WIB.
- Indriani, Nur. 2007. Perbedaan Sikap Wanita dalam Menghadapi Masa Klimakterium Dilihat dari Pengetahuan tentang Menopause di Desa Kampung Islam Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung Bali. *Skripsi*. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri (UIN). Malang. <http://lib.uin-malang.ac.id>. Diakses tanggal 01 Mei 2012 jam 08.20 WIB.
- Kementrian Kesehatan RI. 2011. *Profil Kesehatan Indonesia 2010*. Kemenkes RI: Jakarta.
- Manuaba, I.B.G., dkk. 2008. *Gawat-Darurat Obstetri-Ginekologi & Obstetri-Ginekologi Sosial untuk Profesi Bidan*. EGC: Jakarta.
- _____. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. EGC: Jakarta.
- Mardihastuti, Yuli. 2011. Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap pada Ibu dalam Menghadapi Masa Klimakterium di RW 1 Dusun Koripan Desa Koripan Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar. *KTI. D III Kebidanan*. Stikes Duta Gama. Klaten.

- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi Edisi Revisi 2010*. Rineka Cipta: Jakarta.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Pratiwi, Nanda. 2011. *Buku Pintar Kesehatan Wanita*. Imperium: Yogyakarta.
- Pribakti B. 2010. *Tips dan Trik Merawat Organ Intim Panduan Praktis Kesehatan Reproduksi Wanita*. Sagung Seto: Jakarta.
- Proverawati, Atikah. 2010. *Menopause dan Sindrome Premenopause*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Purwoastuti, Endang. 2008. *Menopause, Siapa Takut?*. Kanisius: Yogyakarta.
- Rismalinda, dkk. 2010. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Trans Info Media: Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Alfa Beta: Bandung.
- Tulchotimah, Latifah. 2008. Tingkat Pengetahuan Wanita tentang Klimakterium di Desa Kahuman Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. *KTI*. D III Kebidanan. Stikes Duta Gama. Klaten.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiknjosastro, Hanifa. 2005. *Ilmu Kandungan. Edisi Kedua Cetakan Keempat*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo: Jakarta.